

BAB III METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan, dengan variabel dependennya yaitu manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* dan beban pajak tangguhan. Adapun cara yang dilakukan dalam memperoleh data adalah dengan mengunduh file dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan metode statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Model pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah regresi data panel. Data panel (*panel pooled data*) merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Menurut Gujarati (2012) beberapa keuntungan penggunaan data panel yaitu a) mengingat penggunaan data panel juga meliputi data *cross section* dalam rentang waktu tertentu, maka data panel akan memperhitungkan secara eksplisit heterogenitas tersebut. b) Dengan pengkombinasian, data akan memberikan informasi yang lebih baik, tingkat kolinearitas yang lebih kecil antar variabel dan lebih efisien. c) Penggunaan data panel mampu meminimalisasi bias yang dihasilkan jika meregresikan data individu ke dalam agregasi yang luas. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 9. Secara umum bentuk regresi yang digunakan regresi data panel dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Penelitian ini ingin membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba menggunakan 2 proksi yaitu *discretionary accrual* dan beban pajak tangguhan untuk menentukan mana yang lebih sensitif dalam

mendeteksi manajemen laba. Persamaan regresi linier untuk menguji hipotesis pengaruh faktor-faktor terhadap manajemen laba sebagai berikut :

$$Em_{i,t} = \alpha + \beta_1 INST_{i,t} + \beta_2 MGR_{i,t} + \beta_3 CONSENT_{i,t} + e_{i,t} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

EM	= Manajemen Laba
α	= Konstanta
β	= Koefisien Persamaan Regresi
INST	= Kepemilikan Institusional
MGR	= Kepemilikan Manajerial
CONSENT	= Konsentrasi Kepemilikan
e	= Distribusi eror'

Nilai koefisien regresi berarti jika koefisien b bernilai positif maka dapat dikatakan terdapat pengaruh positif atau searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian sebaliknya, bila koefisien b bernilai negatif maka dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif atau berlawanan, sehingga setiap kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen.

3.3 Definisi dan Operasional variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

a. Definisi Konseptual Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pengaturan manajemen dengan penyajian laba yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai pasar melalui pemilihan set kebijakan akuntansi (Scott, 2015).

b. Definisi Operasional Manajemen Laba

Dalam penelitian ini manajemen laba dihitung menggunakan 2 proksi yaitu menggunakan *Discretionary Accrual* dan Beban Pajak Tangguhan. *Discretionary accrual* (DACC) merupakan komponen akrual yang berasal dari hasil rekayasa/manipulasi yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Nuraini dan Zain, 2007). Dalam menghitung DACC, digunakan Modified Jones Model karena model ini dianggap lebih baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow *et al.*, 1995 dalam Nuryaman, 2008). Beban Pajak Tangguhan (BPT) dihitung dengan membagi beban pajak tangguhan tahun t dengan total asset t-1. Gagasan dasar menggunakan beban pajak tangguhan sebagai proksi manajemen laba dikemukakan oleh Phillips, *et al.* (2003) bahwa manajer biasanya memiliki lebih banyak kebijaksanaan berdasarkan GAAP daripada di bawah peraturan pajak. Jika manajer lebih cenderung mengelola laba di area di mana mereka memiliki lebih banyak kebijaksanaan, maka perilaku manajemen laba akan menghasilkan pajak buku sementara, perbedaan itu akan tercermin dalam beban pajak tangguhan. Model perhitungan kedua proksi tersebut sebagai berikut:

$$TACC_{i,t} = EBXT_{i,t} - OCF_{i,t} \dots\dots\dots (3.2)$$

$$TACC_{i,t}/TA_{i,t-1} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{i,t}/TA_{i,t-1} \dots\dots\dots (3.3)$$

Dari persamaan regresi diatas, NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien:

$$NDACC_{i,t} = \alpha_1(1/TA_{i,t-1}) + \alpha_2 ((\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t})/TA_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{i,t}/TA_{i,t-1}) \dots\dots\dots(3.4)$$

$$DACC_{i,t} = (TACC_{i,t} /TA_{i,t-1}) - NDACC_{i,t} \dots\dots\dots(3.5)$$

Dimana :

$TACC_{i,t}$ = Total *accruals* perusahaan i pada periode t

$EBXT_{i,t}$ = *Earnings Before Extraordinary Item* (Laba Bersih)
perusahaan i pada periode t

$OCF_{i,t}$ = *Operating Cash Flow* (Arus Kas Operasi) perusahaan i pada periode
t

$TA_{i,t-1}$ = Total aktiva perusahaan i pada periode t -1

$\Delta REV_{i,t}$ = Perubahan *Revenue* perusahaan i pada periode t

$\Delta REC_{i,t}$ = Perubahan *Receivable* perusahaan i pada periode t

$PPE_{i,t}$ = Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

Beban pajak tangguhan:

$$BPT = \frac{\text{Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aktiva } t - 1}$$

Nilai manajemen laba yang semakin menjauhi angka 0 baik itu positif atau negatif artinya manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, agar pentafsiran manajemen laba searah maka setelah diperoleh nilai manajemen laba dari *discretionary accrual* dan beban pajak tangguhan di lakukan *treatment* nilai absolut dan dikalikan dengan -1 sehingga nilai yang dihasilkan semakin menjauhi angka 0 maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya (Zulfiati, 2018).

3.3.2 Variabel Independen (X)

1. Kepemilikan Institusional (X₁)

b. Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing (Widarjo, 2010).

c. Definisi Operasional

Kepemilikan institusional dapat diukur melalui total saham yang dimiliki institusi baik berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik dan asing dibagi dengan jumlah saham beredar (Boediono, 2005):

$$\text{INST} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Kepemilikan manajerial (X₂)

a. Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005).

b. Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial dapat diukur melalui total saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Boediono, 2005)

$$\text{MGR} = \frac{\text{Total saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. Konsentrasi Kepemilikan (X₃)

a. Definisi Konseptual

Kepemilikan saham terkonsentrasi (KS) adalah suatu kondisi di mana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu/kelompok, sehingga individu atau kelompok tersebut memiliki jumlah saham relatif dominan dibandingkan dengan pemegang saham lainnya (Nuryaman, 2008).

b. Definisi Operasional

Konsentrasi kepemilikan diukur menggunakan model A5 yaitu jumlah presentase 5 pemegang saham terbesar (Demsetz dan Lehn, 1985).

3.3.3 Variabel Kontrol

1. Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Menurut Sugiyono dan Untung (2008) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan asset dan modal saham tertentu.

b. Definisi Operasional

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *return on assets* (ROA). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan kata lain ROA mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Cara mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sabri, 2012):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. Leverage

a. Definisi Konseptual

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan dana yang mempunyai beban tetap atau hutang secara efektif sehingga dapat memperoleh tingkat penghasilan usaha yang optimal (Wikratama dan Suriyani, 2015).

b. Definisi Operasional

Leverage diukur dengan menggunakan rasio total utang dengan total asset. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Cara mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Chinaemerem dan Anthony, 2012):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Growth*

a. Definisi Konseptual

Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar perlembar saham (Fahmi, 2014:82)

b. Definisi Operasional

Rasio pertumbuhan diukur menggunakan rasio penjualan. Berikut Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio pertumbuhan (Kasmir, 2012:107):

$$Growth = \frac{sales - sales_{t-1}}{sales}$$

4. *Size*

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan digunakan untuk membedakan antara perusahaan besar dan kecil yang dapat dilihat dari total asset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil sebagai upaya mengurangi biaya keagenan (Jesen dan Meckling, 1976 dalam Wulandari dan Setiany, 2015).

b. Definisi Operasional

Cara mengukur *size* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Chinaemerem dan Anthony, 2012):

$$SIZE = \ln (\text{Asset})$$

Keterangan	:	
<i>Size</i>	:	Ukuran perusahaan.
Ln	:	Logaritma natural.
Asset	:	Total asset perusahaan.

3.4 Data dan Sample Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam asrip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo,2009:147)

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016 yang telah dipublikasikan. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id dan Referensi Pusat Pasar Modal BEI. Pemilihan BEI sebagai sumber pengambilan data dengan alasan BEI merupakan bursa efek terbesar dan representative di Indonesia, dimana dalam tahun 2014 hingga tahun 2016 dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relative normal.

3.4.2 Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan –perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama proses penelitian (2014-2016)
- 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2014-2016.
- 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan yang diterbitkan selama proses penelitian (2014-2016).

- 4) Perusahaan sample tidak *delisting* selama periode 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2016.
- 5) Perusahaan sampel memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika yaitu analisis regresi data panel. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap struktur kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Data panel merupakan pergerakan waktu ke waktu dari unit-unit individual sehingga semua penggunaan data panel dapat dikatakan sebagai regresi data panel (Gujarati dan Porter, 2012:235). Analisis estimasi regresi data panel dalam pengujian ini menggunakan program Eviews 9.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian model estimasi regresi, supaya model yang diestimasi hasilnya tidak bias atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik. Menurut Basuki (2015:72) pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Dengan demikian uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan kriteria uji :

1. Melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai VIF dibawah 10% atau nilai tolerance lebih dari 0,1 dapat dikatakan model regresi tidak terdapat multikolinieritas.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Koefisien korelasi antar variabel independen harus dibawah 0,80, model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel dependen (terikat) dengan residualnya. Apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik tersebut membentuk suatu pola tertentu, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Selain itu heteroskedastisitas juga dapat diketahui melalui uji white (*white Test*), yaitu dengan melakukan analisis regresi variabel independen terhadap nilai absolute residual, dengan kriteria uji :

H0 : p-value obs*-Square > 0.05, maka tidak terjadi Heterokedastisitas

H1 : p-value obs*-Square < 0.05, maka terjadi Heterokedastisitas

3.5.2 Model Regresi Data Panel

Dalam Rohmana (2010:241), bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu:

- Model dengan metode OLS (*Common Effect*)
- Model *Fixed Effect*
- Model *Random Effect*

1. *Common Effect Model (CEM)*

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini

menganggap bahwa intersep dan slope dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua perusahaan pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pendekatan efek tetap (Fixed Effect). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan slope yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*Fixed Effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model (REM)*

Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti yang digunakan pada metode *fixed effect*. Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarobjek. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept* dan *slope* hasil estimasi yang disebabkan oleh perbedaan antar individu dan antar waktu secara langsung, tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Metode *Generalized Least Square (GLS)* digunakan untuk mengestimasi model regresi ini sebagai pengganti metode OLS.

3.5.3 Pemilihan Model Estimasi

Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dilakukan uji Chow dan uji Hausman, Serta *Lagrange Multiplier (LM)*. Uji Chow dilakukan untuk menguji antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*, Sedangkan Uji *Lagrange Multiplier (LM)* dilakukan untuk

menguji antar model *Random Effect* dan *Common Effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan Eviews 9.0.

1. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009):

Ho : maka digunakan model *Common Effect* (model pool)

Ha : maka digunakan model *Fixed Effect* dan lanjut uji Hausman

Apabila nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka dianggap signifikan, berarti menolak H₀. Dengan kata lain menerima Ha yang menyatakan bahwa estimasi dengan *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan estimasi dengan *Common Effect Model*.

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $F \geq 0.05$ artinya Ho diterima ; maka model *common effect*.
2. Jika nilai probability $F < 0.05$ artinya Ho ditolak maka model *Fixed Effect*, dan dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi chi-square pada derajat bebas(k-1), hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut (Widarjono, 2009):

Ho : maka, Model *Random Effect*

Ha : maka, Model *Fixed Effect*

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi statistik Chi- Square dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H₀

ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Chi-Square* ≥ 0.05 , maka H_0 diterima, yang artinya model *Random Effect*.
2. Jika nilai *probability Chi-Square* < 0.05 , maka H_0 ditolak, yang artinya model *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Comon Effect Model* (CEM) metode yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect Model* ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode PLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi square dengan derajat bebas sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : maka, Model *Common Effect*

H_a : maka, Model *Random Effect*,

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menolak H_0 , yang artinya metode estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *Random Effect* dari pada metode *Common Effect*.

3.5.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Mean adalah nilai rata – rata dari variabel – variabel yang telah diuji. Maksimum

adalah nilai tertinggi dari variabel – variabel yang telah diuji. Minimum adalah nilai terendah dari variabel – variabel yang telah diuji. Dan standar deviasi digunakan untuk menilai variasi rata – rata atau sampel.

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat adakah pengaruh yang terjadi pada variabel bebas/independen dengan variabel dependen. Langkah – langkah dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1) Analisis Model Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Analisis linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen/bebas terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji analisis linear berganda dengan tingkat signifikansi 5% dengan bantuan Eviews versi 9.

2) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen.

3) Uji Statistik t (Uji *t-Test*)

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t

tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $>$ t tabel) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung $<$ t tabel) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.